

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul tugas akhir ini adalah “ **Perancangan Museum Arkeologi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah**“. Adapun pengertian dari judul di atas adalah sebagai berikut :

Perancangan

Dalam “Diktat Metode Perancangan Arsitektur”, John W ade, 1977 mengatakan bahwa Perancangan ialah usulan pokok yang memperbarui sesuatu menjadi lebih baik, melalui tiga proses yakni mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah serta pelaksanaan pemecahan masalah. dengan istilah lain perencanaan, penyusunan serta pengaplikasian rancangan.

Museum

Museum ialah lembaga tempat untuk dilakukannya penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Pedoman Museum Situs Cagar Budaya, 2006).

Arkeologi

Sesuai buku “Arkeologi menjadi suatu pengantar”, Secara etimologi Arkeologi dari dari bahasa Yunani, *archo* yang berarti “kuno atau antik” serta *logos* berarti “ilmu”. Sedangkan secara terminologi Arkeologi bermakna studi aspek-aspek sosial dan kultural masa lampau melalui residu-residu material dengan tujuan menyusun serta menguraikan peristiwa yang terjadi serta menyebutkan arti peristiwa tersebut.

Arkeologi merupakan ilmu yang mengkaji kebudayaan manusia pada masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan sebelum

dikenal tulisan (prasejarah), juga setelah dikenal goresan pena (sejarah), dan mempelajari budaya masa kini yang dikenal dengan riset budaya bendawi modern.

Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah secara geografis terletak antara $110^{\circ} 32'$ – $111^{\circ} 15'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 55'$ – $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan yang terletak diantara dua Pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur dan berada di bagian timur. Kabupaten Grobogan mempunyai luas $1.975,86 \text{ Km}^2$ berbatasan dengan Semarang dan Demak di sebelah barat , sebelah utara dengan Kudus, Pati dan Blora, sebelah timur dengan Blora dan sebelah selatan berbatasan dengan Sragen, Boyolali, Semarang dan Ngawi (Jawa Timur). (Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2021).

Jawa Tengah

Berdasarkan Buku “Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021”, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa dan ibukotanya adalah Semarang, Secara astronomis, Jawa Tengah terletak antara $5^{\circ}40'$ dan $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ}30'$ dan $111^{\circ}30'$ Bujur Timur dan secara Geografi Jawa Tengah memiliki batas batas yaitu Utara – Laut Jawa, sebelah Selatan – Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Hindia, Barat – Provinsi Jawa Barat serta sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur.

Sehingga dari uraian penjelasan di atas yang dimaksud dengan **“Perancangan Museum Arkeologi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah “** adalah dilakukannya perancangan bangunan gedung museum arkeologi yang dapat digunakan sebagai wadah atau tempat untuk melindungi, melestarikan benda- benda sejarah, fosil - fosil serta sebagai tempat untuk mengedukasi generasi penerus mengenai sejarah arkeologi yang telah di temukan di Kabupaten Grobogan. Perancangan museum ini merupakan salah satu bentuk

untuk melestarikan benda - benda sejarah yang telah di temukan di daerah Grobogan. Dengan di lakukannya perancangan Museum Arkeologi ini di harapkan mampu memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga mampu memiliki citra yang khas.

1.2 Latar Belakang



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kabupaten Grobogan

Sumber : <https://www.grobogan.go.id/profil/kondisi-geografi/peta-kabupaten-grobogan> di akses 12 Oktober 2021

Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis wilayah Kabupaten Grobogan terletak antara $110^{\circ} 32' - 111^{\circ} 15'$ bujur timur dan $6^{\circ} 55' - 7^{\circ} 16'$ lintang selatan yang terletak di antara dua Pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur dan berada di bagian timur. Secara administratif Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 kecamatan dan ibukota Kabupaten Grobogan berada di Purwodadi.

Berdasarkan cerita sejarah dalam “*Kabupaten Grobogan Di Awal Sejarah*” . Daerah Grobogan sudah dikenal sejak masa kerajaan Mataram

Kuno, daerah ini menjadi pusat Kerajaan Mataram dengan ibukotanya di Medhang Kamulan atau Sumedang Purwocarito atau Purwodadi. Kisah yang terkenal berkaitan dengan tempat ini yaitu cerita Ajisaka. Pada masa kerajaan Majapahit, Demak, dan Pajang, wilayah Grobogan selalu dikaitkan dengan cerita Ki Ageng Sela, Ki Ageng Tarub, dan Bondan Kejawan. Ketika pada masa kerajaan Mataram Islam, wilayah Grobogan termasuk daerah Monconegoro. Pada masa perang Prangwadanan serta Perang Mangkubumen, wilayah Grobogan merupakan wilayah basis kekuatan Pangeran Prangwedana (RM Said) serta Pangeran Mangkubumi.

Sejarah nama Grobogan berasal ketika Kerajaan Majapahit di serang oleh pasukan Demak di bawah pimpinan Sunan Ngudung dan Sunan Kudus. Dalam pertempuran tersebut pasukan Demak memperoleh kemenangan dan runtuhlah Kerajaan Majapahit. Pasukan Demak merampas semua benda- benda pusaka yang dimiliki oleh kerajaan majapahit, benda tersebut di masukkan kedalam grobog kemudian di boyong ke Demak. Saat perjalanan menuju Demak, grobog tersebut tertinggal di suatu tempat sehingga tempat tersebut di beri nama Grobogan.

Dahulunya daerah Grobogan merupakan daerah kerajaan maka dari itu daerah ini banyak ditemukan benda – benda sejarah seperti gerabah, piring, senjata logam, benda yang ditemukan tersebut tidak dari satu tempat akan tetapi dari berbagai daerah di Kabupaten Grobogan . saat ini benda benda tersebut di simpan di Museum Lokal Grobogan. Pada tahun 2015 ditemukan fosil kepala kerbau purba di dasar sungai lusi, dari saat itulah semakin banyak ditemukanya fosil hewan purba, gerabah, keeping gamelan di Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. keberadaan situs Banjarejo mulai menarik perhatian baik wisatawan, pengiat budaya, hingga peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan kegiatan konservasi dan identifikasi yang dilakukan oleh tim BPSMP Sangiran terhadap temuan fosil yang disimpan di

rumah Kepala Desa Banjarejo, terdapat sekitar 295 Fragmen Fosil Koleksi yang telah terdata dan teridentifikasi.



Gambar 1.2 Benda koleksi yang ditemukan di Kabupaten Grobogan

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021

Benda – benda sejarah yang di temukan di daerah Grobogan disimpan di Museum Lokal Grobogan, Museum ini didirikan pada tahun 1983 akan tetapi tidak dikenal oleh seluruh masyarakat Kabupaten Grobogan sedangkan untuk fosil maupun benda bersejarah yang ditemukan di Desa Banjarejo saat ini disimpan di Rumah Fosil Banjarejo yang telah di resmikan oleh Bupati Grobogan pada tahun 2017. Akan tetapi dari kedua tempat yang digunakan untuk menyimpan fosil dan benda – benda bersejarah tersebut belum memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan konservasi, merawat , mengelola dan melindungi benda – benda bersejarah. Sehingga diperlukanya sebuah perencanaan dan perancangan museum yang berkelanjutan serta memiliki keterkaitan yang kuat dalam menginterpretasikan sejarah Kabupaten Grobogan supaya seluruh lapisan masyarakat baik anak – anak hingga orang dewasa dari dalam maupun luar Kabupaten Grobogan mengetahui sejarah yang terjadi di daerah Grobogan.

1.3 Permasalahan

Adapun permasalahan yang timbul dari latar belakang diatas adalah :

1. Banyaknya benda – benda sejarah yang ditemukan di Kabupaten Grobogan akan tetapi Museum Lokal Grobogan dan Rumah Fossil Banjarejo tidak memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan konservasi, merawat, mengelola dan melindungi benda – benda bersejarah.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan ini adalah Menghasilkan usulan desain museum yang menunjang aktivitas pendidikan dan pembelajaran untuk masyarakat.

Sasaran dari perencanaan dan perancangan ini menghasilkan rumusan desain museum yang mendukung pelestarian benda-benda bersejarah dan pengembangan pariwisata sekaligus pendidikan sejarah.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam karya tulis tugas akhir ini mencakup sebagai berikut :

1. Lokasi berada di Kabupaten Grobogan karena belum ada tempat yang layak untuk pelestarian peninggalan bersejarah di lokasi tersebut.
2. Merumuskan desain museum yang layak, ideal dan optimal berdasarkan kajian kondisi eksisting dan analisis dari museum atau fungsi sejenis yang ada di Grobogan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam melakukan perencanaan dan perancangan museum arkeologi Kabupaten Grobogan menggunakan penggabungan dari beberapa metode yaitu kualitatif, deskriptif, yang didasarkan pada studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan :

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi foto dan video.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder baik dari dokumen berupa peraturan perundangan, buku, jurnal, e-book, dan website yang terpercaya, terkait dengan semakin bertambahnya penemuan benda – benda sejarah , fosil fosil hewan purba serta museum yang dapat mendukung pariwisata dan mampu bertahan dalam jangka panjang di Kabupaten Grobogan untuk meningkatkan, pembangunan kawasan dan pelestarian sejarah.

Analisis dilakukan dengan mengeksplor dokumen-dokumen yang didapat dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan kebutuhan perancangan berdasarkan peraturan, landasan teori, dan standar perancangan, kemudian ditarik kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika penulisan dalam penyusunan karya tulis penelitian ini mencakup :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodeogi, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir dalam perancangan proyek tugas akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai teori baik dari ahli maupun dari peraturan perundangan yang berlaku untuk dapat digunakan dalam perancangan proyek tugas akhir.

BAB III Tinjauan Objek

Pada bab membahas mengenai data objek penelitian dan data preseden yang berasal dari pengumpulan data sekunder maupun primer yang telah diperoleh.

BAB IV Analisa

Pada bab ini membahas tentang analisis yang didapat untuk memperoleh kesimpulan perancangan proyek tugas akhir.

BAB V Konsep Perancangan

Pada bab ini berisi tentang uraian dari gagasan yang dapat diterapkan pada konsep perancangan

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan serta saran yang diperoleh selama proses perancangan proyek tugas akhir.

1.8 Kerangka Berpikir

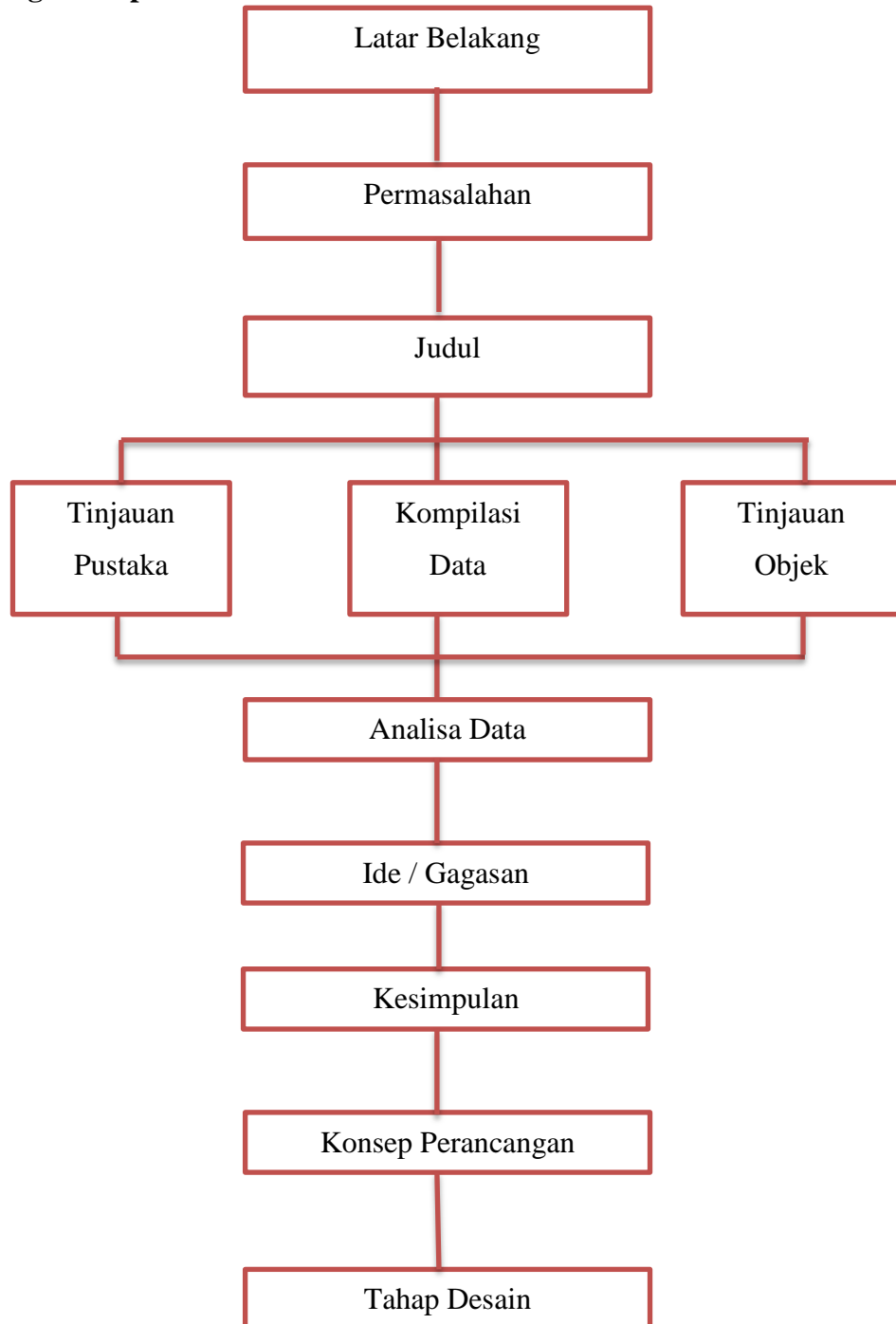


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi,2021